ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN *E-MODUL* DENGAN PENDEKATAN *UNIVERSAL DESIGN FOR LEARNING* UNTUK SISWA INKLUSI DI SMA NEGERI 7 PADANG

Yuni Yanti[1], Helsa Rahmatika[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : yuniyanti1906@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah hak dasar bagi semua warga negara Indonesia, termasuk individu dengan kebutuhan khusus. Pendidikan inklusi hadir untuk melayani siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan menghapus diskriminasi namun, dalam penerapannya belum berjalan secara optimal karena dari segi bahan ajar sekolah yang melakukan modifikasi masih sedikit bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan *e-modul* dengan pendekatan *Universal Design for Learning* untuk Siswa Inklusi di SMA Negeri 7 Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dari hasil angket yang melibatkan 34 siswa dari kelas X.E11. Hasil dari penelitian ini adalah dibutuhkan pengembangan *e-modul* dengan pendekatan UDL untuk siswa inklusi. *E-modul* ini berfungsi untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa inklusi baik dari segi penyesuaian gaya belajar maupun penyesuaian tingkat kompleksitas sehingga dapat mempengaruhi kecepatan kognitif siswa slow learner. Pihak guru juga memberi respon positif dan dukungan untuk mengembangkan *e-modul* ini. Pihak siswa menyetujui pengembangan *e-modul* ini.

Kata Kunci : *E-Modul, Pendekatan Universal Design For Learning, Siswa Inklusi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar bagi semua warga negara Indonesia, termasuk individu dengan kebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan peraturan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas. Peluang yang sama dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan, namun kenyataannya masih ada batasan yang menghalangi interaksi antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler. Siswa berkebutuhan khusus kerap mengalami keterpinggiran dalam lingkungan sosial dan tidak sepenuhnya diakui sebagai bagian dari masyarakat yang setara. Siswa berkebutuhan khusus sering diabaikan dalam sistem pendidikan umum, sehingga akses terhadap pembelajaran yang layak pun terbatas. Di samping itu, minimnya pemahaman masyarakat terhadap kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus turut memperparah situasi mereka. Kondisi inilah yang kemudian mendorong pentingnya penerapan pendidikan inklusi sebagai langkah solutif (Alfikri dkk, 2022).

Pendidikan Inklusi merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus, baik yang berkaitan dengan fisik, intelektual, atau emosional, agar dapat belajar di dalam lingkungan yang sama dengan teman sebaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan bantuan yang diperlukan untuk dapat belajar dengan baik, serta tetap berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari (Mustika dkk, 2023). Penyelenggaraan pendidikan inklusi didukung oleh Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 dengan tujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Terdapat hal penting yang harus diperhatikan sebelum mengimplementasikan pendidikan inklusi yakni merancang desain pembelajaran. Proses perancangan pembelajaran untuk pendidikan inklusi dapat dilakukan dengan menyediakan akses yang memadai serta melakukan modifikasi dan penyesuaian. Penyediaan akses ini berarti memastikan bahwa lingkungan fisik, materi ajar, dan sumber daya lain yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat diakses oleh seluruh siswa. Selain itu, modifikasi dan penyesuaian dapat dilakukan dengan mengadaptasi kurikulum, pendekatan pengajaran, atau bahan ajar sehingga sesuai dengan kebutuhan unik siswa berkebutuhan khusus (Yuliyanti dkk, 2024). Kebanyakan sekolah telah merancang desain pembelajaran inklusi dengan mengadaptasi kurikulum, namun dari segi bahan ajar masih sedikit yang melakukan modifikasi padahal bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran.

Bahan ajar adalah hal yang digunakan oleh guru atau siswa untuk menyederhanakan proses pembelajaran. Bentuknya dapat berupa buku teks, lembar kerja, atau presentasi. Dapat juga berupa koran, bahan digital, gambar, interaksi langsung dengan pembicara asli, petunjuk dari guru, tugas tertulis, kartu, atau bahan diskusi bagi siswa. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa berbagai hal yang dianggap mampu meningkatkan pengetahuan atau pengalaman siswa (Kosasih, 2020).

Jenis bahan ajar yang dapat dimodifikasi untuk memfasilitasi kebutuhan siswa inklusi adalah *e-modul*. *E-modul* adalah sebuah sarana belajar yang berbasiskan teknologi elektronik. Di dalamnya terdapat materi yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar animasi, metode, penilaian, grafik, dan video. *E-modul* dapat diakses dan dipelajari melalui perangkat elektronik kapan saja dan di mana saja. Dengan *e-modul*, siswa dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam memahami serta mempelajari materi pembelajaran, dengan perkembangan cara belajar yang tidak hanya

sebatas membaca teks buku, tetapi juga melalui berbagai metode lainnya. *E-modul* dirancang dengan cara yang sangat sistematis, terarah, dan terstruktur ke dalam unit-unit pembelajaran terkecil, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan disajikan dalam format elektronik yang bisa diakses kapan saja (Erdi dan Padwa, 2021).

Upaya untuk memodifikasi *e-modul* ini dilakukan dengan menambahkan elemen pendekatan Desain Universal untuk Pembelajaran dalam *e-modul* tersebut. Pendekatan UDL merupakan suatu kerangka yang memberikan kebebasan dalam cara menyampaikan informasi, cara siswa merespons atau menunjukkan pengetahuan dan keterampilan, serta cara siswa terlibat dalam proses belajar. UDL dapat membentuk jalannya pembelajaran yang mampu mengurangi rintangan belajar, memberikan akomodasi, dukungan, dan tantangan yang sesuai, serta mempertahankan ekspektasi pencapaian yang tinggi bagi semua siswa, termasuk mereka yang termasuk dalam kelompok inklusi (CAST, 2011).

Pengembangan *e-modul* yang memenuhi syarat efektif dan inklusif memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan spesifik siswa inklusi, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah saat penerapannya. Oleh karena itu, analisis kebutuhan menjadi langkah penting sebelum proses pengembangan *e-modul* dimulai. Proses analisis ini akan mengidentifikasi perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi aktual dalam penyediaan bahan ajar yang inklusif, menggali preferensi dan kebutuhan siswa inklusi. Hasil dari analisis kebutuhan ini akan menjadi landasan yang kuat untuk merancang *e-modul* yang tidak hanya inovatif dan menggunakan pendekatan UDL, tetapi juga relevan, praktis, dan berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran bagi seluruh siswa di lingkungan inklusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis kebutuhan dari hasil angket yang melibatkan 34 siswa dari kelas X.E11. Instrumen penelitian mencakup angket yang telah melalui proses validasi oleh ahli guna memastikan keandalan dan keakuratannya. Angket ini dirancang untuk menggali informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap bahan ajar yang diperuntukkan bagi siswa inklusi. Setelah data terkumpul hasil penelitian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa terkait pengembangan bahan ajar untuk siswa inklusi yang relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran biologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

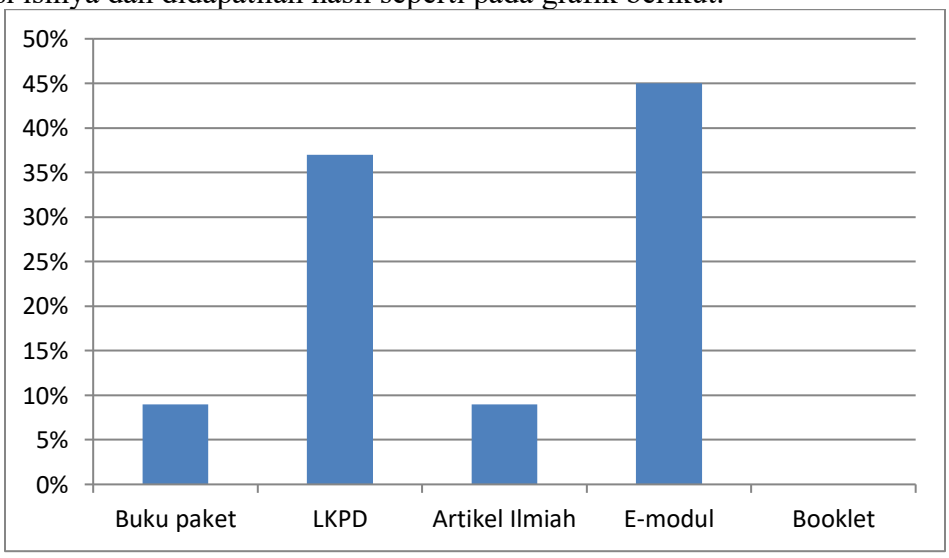
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan *e-modul* dengan pendekatan *Universal Design for Learning* (UDL) dalam menunjang proses pembelajaran yang inklusif di SMA Negeri 7 Padang. Hasil diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran sekaligus guru pendamping khusus (GPK) serta penyebaran angket kepada siswa inklusi. Hasil dari data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait kebutuhan pengembangan *e-modul* dengan pendekatan *universal design for learning* (UDL) untuk siswa inklusi.

Analisis yang dilakukan diawali dengan penelaahan terhadap status sekolah SMA Negeri 7 Padang sebagai institusi pendidikan inklusi. Berdasarkan wawancara SMA Negeri 7 Padang

teridentifikasi sebagai salah satu sekolah yang telah ditetapkan sebagai sekolah inklusi. Hal ini ditandai dengan keberadaan siswa berkebutuhan khusus yang belajar secara bersama-sama dengan siswa reguler dalam satu lingkungan pendidikan yang sama. Adapun siswa berkebutuhan khusus yang terdapat pada sekolah ini adalah kategori *slow learner.* Menurut Nurfadhillah (2022) Siswa *slow learner* merupakan siswa dengan kemampuan lamban belajar atau kemampuan kognitifnya berada di bawah rata-rata. Siswa *slow learner* biasanya memiliki prestasi belajar yang lebih rendah daripada siswa reguler karena membutuhkan waktu yang lama untuk memahami apa yang telah dipelajari.

Ciri lain yang memperkuat status SMA Negeri 7 Padang sebagai sekolah inklusi adalah sekolah telah menyediakan layanan pendukung seperti guru pendamping khusus (GPK) dan juga telah melakukan modifikasi kurikulum dari segi tujuan pembelajaran dimana tujuan pembelajaran untuk siswa *slow learner* biasanya dikurangi sesuai dengan tingkat kesulitan materi namun, implementasi pendidikan inklusi pada sekolah ini belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket terdapat 94% siswa pernah merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran biologi. 41% siswa merasa sulit mempelajari biologi karena kurangnya ketersediaan bahan ajar yang relevan dan mudah diaplikasikan di kehidupan.

Berdasarkan data yang diperoleh jenis bahan ajar yang biasa digunakan sebelumnya adalah buku paket dan LKPD, namun kedua jenis bahan ajar tersebut belum disesuaikan ataupun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi yang menyebabkan siswa inklusi tersebut kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan siswa inklusi perlu dilakukan. Oleh karena itu dilakukan analisis terhadap jenis bahan ajar yang diinginkan oleh siswa untuk kemudian dimodifikasi isinya dan didapatilah hasil seperti pada grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Jenis Bahan Ajar Yang Diinginkan Siswa

Jenis bahan ajar yang diinginkan siswa untuk mendukung proses pembelajaran adalah *e-modul* dengan total 45% siswa memilih jenis bahan ajar ini. Sementara itu *e-modul* dengan pendekatan UDL belum pernah digunakan pada sekolah ini. Bahkan pengimplentasian pendekatan UDL belum pernah dilakukan meskipun guru-guru pendamping khusus sudah mengetahui pendekatan ini. Respon guru terhadap usulan pengembangan *e-modul* tersebut sangat baik. Guru

tersebut mendukung rencana pengembangan *e-modul* ini karena dinilai dapat membantu siswa inklusi dalam proses belajar. Selain itu, 97% siswa juga menyetujui rencana pengembangan *e-modul* ini. Sementara itu, Pendekatan UDL juga memiliki keunggulan seperti dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam belajar, serta memberi siswa lingkungan yang mendukung kebutuhan belajar (Chavarria *et al.,* 2023). Keunggulan lainnya dari pendekatan UDL adalah dapat mendorong siswa menjadi lebih kreatif dan aktif, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengakses dan mengeksplorasi hal-hal baru (Rosmi & jauhari, 2022).Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *e-modul* dengan pendekatan UDL untuk siswa inklusi sangat diperlukan dan mendapatkan dukungan baik dari guru maupun siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *e-modul* dengan pendekatan UDL sangat diperlukan untuk siswa inklusi. *E-modul* ini dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa inklusi. Pihak guru juga memberi respon positif dan dukungan untuk mengembangkan *e-modul* ini. Pihak siswa menyetujui pengembangan *e-modul* ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau dasar untuk penelitina lanjutan mengenai pengembangan *e-modul* dengan pendekatan UDL

Saran

Saran Peneliti yang berkonsentrasi pada pengembangan bahan ajar untuk siswa inklusi, khususnya dalam bidang biologi, sangat dianjurkan untuk menggunakan pendekatan universal design for learning. pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dengan merancang kurikulum dan instruksi yang fleksibel. Dengan penerapan pendekatan ini, implementasi pendidikan inklusi akan menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfikri, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Journal of Syntax Literate*, *7*(6).

CAST. (2011). *Universal Design For Learning (UDL) Guidelines*. United State : Center For Applied Special Technology

Chavaria, R. E., Montesino, R. H. G., Bastias, J. L. L., Vega, M. D. (2023). Universal design for learning and instruction: Effective strategies for inclusive higher education. *Education Sciences*, *13*(6).

Erdi, P. N., & Padwa, T. R. (2021). Penggunaan *e-modul* dengan sistem project based learning. *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, *1*(1), 2125.

Kosasih, E. 2020. *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Mustika, D., Irsanti, A. Y., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., & Zulkarnaini, P. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(4), 41-50.

Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami., Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow learner* di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Jurnal keislaman dan Ilmu Pendidikan 2(6).*

Rosmi, Y. F., & Jauhari, M. N. (2022). Universal design for learning pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi. *STAND: Journal Sports Teaching and Development, 3(2).*

Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D., Purnomo, S., & Wijaya, S. (2024). Mengembangkan Pendekatan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar: Strategi Desain Dan Implementasi Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *6*(1).